



STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI MAN 2 KOTA MALANG

Siti Anisah¹, Khoirul Asfiyak², Fita Mustafida³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ 22001011060@unisma.ac.id, ² khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,

³ fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

This study examines the strategies used by educators in providing rewards and punishments in the Islamic Religious Education curriculum to students at MAN 2 Malang City. The researcher's goal was to identify the various types of rewards and punishments used by teachers, the factors considered in their implementation, and their impact on student learning outcomes. The researcher used a qualitative approach, by conducting interviews, observations, and document analysis to collect data. The results showed that teachers utilized various forms of recognition, such as verbal praise, giving good grades, and giving privileges. The punishments used included verbal reprimands, reducing grades, and prohibiting excessive physical punishment.

Kata Kunci: *learning strategies, rewards, punishment, Islamic education*

A. Pendahuluan

Pengembangan pembelajaran dengan menerapkan Reward dan punishment dalam pendidikan agama Islam sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar, prestasi, dan karakter siswa. Oleh karena itu, pembelajaran selalu menjadi faktor terpenting dalam meningkatkan standar hidup generasi muda sambil menjaga populasi yang lebih tua tetap terkendali. Pendidikan berkarakter memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan individu yang berperilaku baik, berprestasi, dan berkualitas.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang adalah lembaga pembelajaran yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip akhlak karimah dalam pendidikan dan agama, serta memiliki komitmen kuat untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya berpendidikan tetapi juga memiliki karakter yang baik berkualitas unggul akademik dan nonakademik.

Salah satu metode yang digunakan MAN 2 untuk meningkatkan prestasi, memotivasi dan berkarakter baik adalah dengan menerapkan Pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Departemen pendidikan mengembangkan kurikulum untuk menyelaraskan insentif dan sanksi

ini dengan pendekatan pedagogis yang lebih beragam. Hal ini sangat penting dalam konteks kurikulum 2013 atau kurikulum mandiri, di mana siswa diharapkan untuk tetap terlibat secara konsisten dalam proses pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial adalah di dasarkan pada bagaimana subjek bertindak dalam lingkungan penelitian mereka. Argumen tambahan untuk penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan kondisi sosial saat ini dengan berbagai cara, seperti penulisan deskriptif dan metode pengumpulan dan analisis data. (Satori, 2014). Penelitian ini dilakukan di Jalan Bandung No. 7, Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113.

Peneliti menavigasi lokasi untuk mencari informasi mengenai subjek, mengumpulkan data yang diperlukan, dan memilih informasi yang relevan. Salah satu metode yang digunakan adalah melakukan pengamatan diam terhadap kondisi, keadaan, peristiwa, dan faktor-faktor yang ada. Pengamatan ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Langkah pertama bagi peneliti adalah mengunjungi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Setelah melakukan observasi, peneliti menggunakan metode wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk bertukar informasi rahasia yang mungkin berguna atau menunjukkan potensi risiko (Mita, 2015). Peneliti kemudian menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian.

Metode dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kumpulan data yang dapat digunakan untuk normalisasi data hasil observasi dan wawancara. Lebih lanjut, bagan-bagan organisasi dapat menyediakan dan memberikan informasi mengenai konteks sejarah organisasi yang diteliti (Fitrah & Lutfiyah, 2017).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi strategi guru dalam menerapkan Reward dan Punishment pada pembelajaran Pendidikan agama islam peserta didik di MAN 2 Kota Malang

a. Proses Perencanaan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal (14 Maret 2024) sistem reward dan punishment yang digunakan pada PAI MAN 2 Kota Malang antara lain:

menganalisis lebih jauh pembelajaran yang akan diajarkan; menyiapkan reward verbal dan nonverbal, seperti makanan, minuman, atau pujian yang akan digunakan; menyiapkan punishment nonverbal; menganalisis tujuan pembelajaran untuk mengidentifikasi tujuan sistem reward dan punishment; dan menentukan lamanya tujuan pembelajaran. Setelah guru menganalisis penggunaan reward dan punishment di kelas, guru menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan analisis siswa. Selanjutnya guru PAI menyusun Modul Ajar dan catatan pelanggaran siswa.

Perencanaan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan. Perencanaan merupakan Penyusunan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah atau melaksanakan pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu dikenal sebagai perencanaan program. Tujuan dari perencanaan program adalah untuk memaksimalkan kegiatan yang dilakukan (Majid, 2007). Dalam proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran juga sangat penting. Perencanaan ini mencakup pemetaan langkah-langkah menuju tujuan, yang meliputi unsur-unsur seperti tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan ajar yang akan disampaikan, strategi atau metode yang akan digunakan, serta prosedur evaluasi yang menilai hasil belajar siswa (Ananda, 2019).

Sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Kota Malang, penerapan reward dan punishment bukan hanya memberikan tugas tetapi beliau mengikuti situasi dan kondisi dari peserta didik. kemudian sistem reward dan punishment yang diterapkan di sekolah harus adil dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sana. Reward dalam pembelajaran PAI dengan menyediakan makanan, minuman, pujian, tepuk tangan, dan acungan jempol.

Mengacu pada pendapat Suryani & Agung, bahwa implementasi reward dan punishment dalam pembelajaran memerlukan teknik dan taktik khusus. Teknik dan taktik ini dapat dipahami sebagai cara dan gaya spesifik seorang pendidik dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. Sebagai contoh, penerapan metode ceramah di kelas dengan jumlah siswa yang besar membutuhkan pendekatan teknis yang berbeda dibandingkan dengan kelas yang memiliki jumlah siswa terbatas. Selain itu, taktik penyampaian materi juga bisa bervariasi, misalnya dengan menyisipkan humor dalam presentasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Cara dan gaya mengajar yang unik dari setiap guru menjadi ciri khas yang dapat dikenali oleh siswa. Keunikan ini terbentuk dari kombinasi kemampuan, pengalaman, dan pendekatan bimbingan yang dimiliki masing-masing guru. Sensitivitas terhadap kebutuhan siswa juga menjadi faktor penting dalam membentuk gaya mengajar yang efektif. Dengan penerapan teknik dan pendekatan yang tepat, proses pendidikan menjadi upaya yang serius dan kompleks. Bahkan, dalam beberapa aspek, pengajaran dapat dianggap sebagai suatu bentuk seni, mengingat kreativitas

dan keahlian yang diperlukan dalam menyampaikan pengetahuan dan membentuk karakter siswa. Pendekatan ini menekankan bahwa penerapan reward dan punishment bukan hanya tentang aturan baku, tetapi juga melibatkan keterampilan adaptif dan kreatif dari para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna (Suryani & Agung, 2012).

b. Proses Pelaksanaan

Penerapan reward dan punishment dalam pendidikan diterapkan di MAN 2 Kota Malang sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa dan pemahaman akan kekurangan dirinya. Pengurangan atau memfilter siswa agar kesalahan dari temannya tidak dilakukan oleh peserta didik dengan penerapan punishment di MAN 2 Kota Malang (Memberikan efek jera berdasarkan kesadaran dari yang melakukan kesalahan dan pembelajaran bagi peserta didik yang lain)

Nursalim mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam persepsi dan pemahaman yang tidak selalu didasarkan pada ambang batas yang dapat dikenali dan dilewati. Teori ini berpusat pada gagasan bahwa semua orang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mereka kumpulkan dalam bentuk struktur kognitif yang mereka identifikasi. Pembelajaran akan berhasil jika materi atau informasi dapat disesuaikan dengan struktur kognitif yang baru dipelajari siswa (Nursalim 2019).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Menerapkan Reward dan Punishment Pada Pembelajaran PAI Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang.

Berdasarkan penemuan peneliti terkait faktor penghubung dalam menerapkan reward dan punishment di MAN 2 Kota Malang adalah penggunaan sistem IT, Buku Materi yang sesuai setandar kebutuhan, antusias anak dalam mengerjakan tugas dan nilai yang selalu memenuhi standart. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam menerapkan reward dan punishment diantaranya terdapat beberapa anak yang selalu terlambat mengumpulkan tugas, terdapat beberapa yang tidak antusias, bermain gadget semaunya sendiri, adanya kegiatan di luar sekolah, asyik ngobrol dengan temannya dan ada rasa iri antar satu teman kelasnya.

Sejalan dengan penjelasan Laila dan Hendriyanto (2021) mengenai prinsip-prinsip pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam menghasilkan generasi muda yang beragam dengan standar tinggi. Akibatnya, untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, pendidikan harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan

siswa, menggunakan teknologi sebagai alat pengajaran, dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Taffkir: Jurnal Interdisipliner Pendidikan Islam, (2021), pendidikan akan selalu menjadi proses yang dinamis, baik dalam suasana formal maupun nonformal. Didik dan pendidik mempunyai hubungan yang tidak dapat dijelaskan dalam kerangka pendidikan. Kusuma (2021) menyatakan bahwa meskipun proses pengajaran PAI sebanding dengan disiplin ilmu lainnya, teknologi modern telah menghidupkan dunia aplikasi digital—khususnya teknologi informasi.

Laporan Tanya jawab mengenai kebijakan zonasi untuk tahun ajaran 2020/2021 menyatakan bahwa kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kreativitas siswa dan pendidik. Meskipun mereka awalnya tidak dapat menggunakan komputer, setiap daerah sangat tertarik untuk belajar. Kemajuan teknologi tidak selalu mudah. Akibatnya, proses pemberian beasiswa kepada mahasiswa baru masih banyak dilakukan dengan tangan, yaitu dengan menggunakan formulir yang ditulis di kertas yang sudah disediakan dan kemudian dijelaskan kepada orang tua mereka. Namun, tautan ini mengarah ke sistem Peserta Didik Baru (PPDB) yang baru diluncurkan yang berbasis internet. Metode e-governance nasional, yang dimulai pada tahun 2013, juga dilakukan secara online dengan komputer dan internet.

Menurut Aini, Nur, Firdaus, dan Zainollah (2017), reward dan punishment dalam pendidikan harus diberikan dengan tepat dan dipertimbangkan secara serius karena berbagai faktor. Faktor-faktor hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi:

a) Kesesuaian Reward dan Punishment

Penghargaan dan hukuman harus sesuai dengan kinerja, jadwal kerja, dan sikap karyawan. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam dari guru terhadap latar belakang dan potensi setiap siswa yang beragam.

b) Menjaga Keseimbangan

Reward dan punishment harus digunakan untuk mengatasi konflik antara siswa dengan guru dan antar siswa. Penggunaan yang tidak tepat dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan siswa dan guru.

c) Peningkatan Mutu Pendidikan

Insentif dan sanksi yang diberikan harus mendukung peningkatan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang aman.

d) Kelestarian Lingkungan Belajar

Penghargaan dan hukuman harus mempertimbangkan kelestarian lingkungan belajar, termasuk mendorong upaya konservasi sebagai bagian dari pendidikan dan reklamasi lingkungan untuk masyarakat umum.

e) Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran

Reward dan punishment harus membantu siswa memahami dan mengenali perbedaan identitas bangsa dan budaya. Ini bisa dicapai melalui metode pengajaran yang beragam, materi pembelajaran yang menarik, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar di luar jam pelajaran.

f) Mengatasi Faktor Eksternal

Pendidik dan perencana program pendidikan harus memperhatikan kondisi sosial ekonomi, lingkungan perjalanan, dan risiko kesehatan anak. Mereka harus memastikan bahwa reward dan punishment yang diberikan adalah adil dan mendukung pembelajaran berkelanjutan siswa..

Berdasarkan penelitian Aini, Nur, Firdaus, dan Zainollah (2017) tentang dampak reward dan punishment dalam pendidikan:

a) Pengaruh pada Motivasi Intrinsik

Penerapan reward dan punishment, baik ringan maupun berat, dapat mempengaruhi motivasi intrinsik siswa. Penting untuk memastikan bahwa sistem ini mendukung dan memperkuat keinginan belajar alami siswa, bukan malah menggantikannya.

b) Risiko Ketergantungan pada Faktor Eksternal

Penggunaan reward dan punishment yang berlebihan dapat menciptakan ketergantungan siswa pada motivasi eksternal. Hal ini berpotensi mengurangi motivasi intrinsik mereka untuk belajar, yang seharusnya menjadi pendorong utama dalam proses pendidikan.

c) Efek terhadap Perilaku Belajar

Sistem reward dan punishment yang tidak dirancang dengan baik dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran. Khususnya jika reward menjadi tujuan utama siswa, bukan sebagai penguatan atas pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

d) Dampak Ganda Reward dan Punishment

Penerapan sistem ini dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif yang tidak terduga. Misalnya, siswa mungkin menjadi kurang responsif terhadap ekspektasi positif atau merasa kecewa dengan konsekuensi negatif yang diterima. Hal ini menekankan pentingnya kehati-hatian dalam penerapan sistem penghargaan dan hukuman

Implementasi sistem penghargaan dan hukuman dalam konteks pendidikan dapat menghadapi berbagai tantangan, yang bervariasi tergantung pada situasi dan konteks spesifik. Beberapa isu umum yang sering muncul antara lain:

a) Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sumber daya, baik manusia maupun finansial. Hal ini dapat menghambat kemampuan lembaga pendidikan dalam memberikan bimbingan dan pengajaran yang konsisten dan efektif sesuai dengan sistem reward dan punishment yang diterapkan.

b) Kompleksitas Penentuan Kriteria

Menetapkan kriteria yang adil dan tepat untuk reward dan punishment merupakan tantangan tersendiri. Kesulitan ini muncul karena perlunya mempertimbangkan berbagai faktor seperti prestasi akademik, tingkat partisipasi siswa, dan perilaku mereka secara keseluruhan.

c) Resistensi dan Ketidakpatuhan

Penerapan sistem ini dapat menghadapi resistensi atau ketidakpatuhan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat. Hal ini sering disebabkan oleh perbedaan persepsi mengenai relevansi dan keadilan dari sistem yang diterapkan.

d) Evaluasi Efektivitas

Penilaian dan evaluasi efektivitas sistem reward dan punishment merupakan aspek penting namun menantang. Keterbatasan waktu dan sumber daya dapat mempersulit proses evaluasi yang komprehensif.

3. Evaluasi Strategi Guru Dalam Menerapkan Reward Dan Punishment Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di MAN 2 Kota Malang

Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait evaluasi strategi pembelajaran guru PAI dalam menerapkan reward dan punishment di MAN 2 Kota Malang, assesmen dalam pembelajaran dibagi menjadi tiga yakni assesmen diagnostik, assesmen formatif, dan assesmen sumatif. Dalam menerapkan reward dan punishment bukan hanya berdasarkan nilai saja tetapi juga melihat anak dalam bersosialisasi dengan orang-orang sekitarnya. Dapat dilihat juga bahwa penerapan reward dan punishment di MAN 2 Kota Malang sedikit demi sedikit mulai membawa perubahan peserta didik selama jam pelajaran berlangsung atau tidak, siswa mengamalkan apa yang pendidik ajarkan terutama dalam menerapkan reward dan punishment selama jam pelajaran. Dan selama menerapkan reward dan punishment ini pandangan orang tua dari peserta didik bagaimana apakah membuahkan hasil yang baik selama mereka kembali ke rumah ketika libur semesteran dan nilai ada peningkatan atau tidak. Adapun capaian lainnya yaitu setiap tahun MAN 2 Kota Malang berhasil menunjukkan prestasi peserta didiknya dan peningkatan jumlah peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penjelasan peneliti dalam bab kedua studi literatur, di mana Ngalm Purwanto menyatakan bahwa penghargaan adalah salah satu jenis

alat pendidikan yang digunakan untuk membantu anak menjadi bahagia karena prestasi mereka atau pelajaran yang mereka pelajari di tempat kerja mereka. Anak-anak umumnya tahu bahwa usaha dan ketekunan akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Selanjutnya menurut Purwanto (2007), sebagai guru yang senang dengan reward yang dimaksud, maka anak akan lebih memanfaatkannya di kemudian hari untuk memperbaiki atau meninggikan mutu pekerjaan yang sudah diselesaikan. Dengan kata lain, seorang anak menjadi lebih bersemangat untuk bekerja atau terus mencapai kemajuan.

Menurut Jakarta: Kencana (2019), dalam menerapkan disiplin pada siswa perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti jenis dan intensitas pelanggaran yang dilakukan siswa, serta mengembangkan bentuk punishment terkait dengan peningkatan motivasi siswa untuk mempelajari. Hal ini juga tidak menimbulkan kerugian psikologis bagi siswa yang dapat menyebabkan mereka marah kepada guru yang memberikan punishment dan harus dilaksanakan dengan sangat hati-hati.

D. Simpulan

Implementasi strategi pembelajaran oleh guru PAI di MAN 2 Kota Malang menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam penggunaan reward dan punishment. Sistem reward diterapkan sebagai upaya untuk merangsang minat dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan agama Islam. Bentuk reward bervariasi, meliputi insentif materi seperti makanan, minuman, permen, dan jajanan, serta insentif akademik berupa tambahan nilai.

Punishment digunakan sebagai metode untuk mengurangi perilaku tidak diinginkan dan membantu siswa memperbaiki kesalahan. Bentuk punishment yang umum diterapkan meliputi teguran verbal dan pemberian tugas tambahan. Untuk kasus-kasus yang lebih serius, penanganan dilimpahkan kepada tim tata tertib sekolah.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas strategi ini dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung meliputi ketersediaan sistem IT yang memadai, materi pembelajaran yang sesuai standar, antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas, dan konsistensi nilai yang memenuhi standar. Sementara itu, faktor eksternal sering menjadi tantangan, seperti keterlambatan pengumpulan tugas, kurangnya minat beberapa siswa, penyalahgunaan gadget, gangguan dari kegiatan luar sekolah, interaksi sosial yang mengganggu pembelajaran, dan dinamika interpersonal di antara siswa.

Evaluasi strategi pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan umpan balik dari orang tua mengenai perubahan perilaku siswa di rumah selama liburan semester dan peningkatan nilai akademis. Indikator keberhasilan tambahan mencakup prestasi siswa MAN 2 Kota Malang yang ditunjukkan setiap tahun dan peningkatan jumlah peserta didik yang mendaftar.

Daftar Rujukan

- Awliya, R., Mustafida, F., & Hasan, N. (2023). STRATEGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PADA MAHASISWA (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNISMA). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(4), 287-291.
- Ahmadi and Ibda, Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, 16.
- Ahmadi and Ibda, Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0, 24–25. (dalam Laila & Hendriyanto, 2021)
- Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Peluang Dan Tantangan," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 6, no. 4 (May 15, 2017): 135, <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/269>.
- Abdullah, M. Z. (2018). *Reward dan Punishment*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ahmad Risal Yunus, Pengaruh metode reward dan punishment terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTs As'Adiyah Putra II sengkang, (Makassar: Uin Makassar, 2015)
- Aprizal Permata Sari "Pengaruh Metode Reward dan Punishment terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidz di Sdit Al-Qalam Bengkulu Selatan, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*. Cet. II. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Bogdan, B. &. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Elda, N., Asfiyak, K., & Anggraheni, I. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memfasilitasi dan Mendisiplinkan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Midai, Natuna. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(6), 1-10.
- Humaidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

Inovasi Pembelajaran Abad 21.pdf. (n.d.).

Kemdikbudristek, "Daftar Tanya Jawab Kebijakan Zonasi Tahun Ajaran 2020/2021," Kemdikbud.Go.Id, last modified 2020, accessed December 20, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/kebijakan-zonasi-tahun-ajaran-20202021>.

Lexy J Moleong. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Roesdakarya.

Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Model Workshop Pembelajaran Abad 21.pdf. (n.d.).

Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoreti dan Praktis, (Jakarta: Roda Karya, 2007),h. 182.

Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 7(7), 96-106.

Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia. (2016). Jakarta.

Sartika, D., & Dewi, D. E. C. (2024). Penerapan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(1), 8278-8285.

Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D, (cet, 20, Bandung: Alfabeta,)

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif dan R & D.

Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Local institutional development: an analytical sourcebook with cases.* Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>

Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. *Tadrîs*, 8 (1 Juni).